

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah Penelitian

Karir merupakan suatu tahapan dalam mengerahkan seluruh sumber daya yang dimiliki untuk memberikan kontribusi kepada organisasi tempat kita bekerja setelah melewati masa studi. Karir setiap mahasiswa akan berbeda satu dengan yang lain karena adanya perbedaan minat, jurusan, dan prospek kerja yang tersedia. Khususnya pada mahasiswa akuntansi, peluang karir yang tersedia sangatlah luas. Salah satu karir yang populer dan digemari oleh para lulusan akuntansi adalah menjadi seorang akuntan yang profesional. Hal tersebut tidak hanya didasarkan pada persepsi bahwa mahasiswa akuntansi memang dibentuk untuk menjadi seorang akuntan, tetapi hal tersebut juga didasarkan pada prospek kerja menjadi seorang akuntan yang masih sangat tinggi. Kebutuhan yang tinggi atas jasa seorang akuntan tersebut terlihat dari hasil observasi *International Academic Institute of Science and Technology* yang mengungkapkan bahwa Indonesia masih membutuhkan setidaknya 200.000 akuntan profesional (Putri & Andayani, 2021).

Pemilihan jenis profesi akuntan menurut Hasrina (2017) yaitu jenis profesi akuntan yang dapat dipilih oleh lulusan akuntansi adalah menjadi seorang akuntan publik atau non akuntan publik. Akuntan publik merupakan akuntan yang menjadi jembatan antara manajemen dengan pemilik modal. Sedangkan akuntan non publik merupakan akuntan yang bekerja pada suatu organisasi baik sebagai akuntan perusahaan, akuntan pendidik, maupun sebagai akuntan pemerintah.

Profesi akuntan saat ini beriringan dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih. Hal tersebut membawa dampak semakin banyaknya penyedia jasa pembuatan *softwarwe* sistem akuntansi, sehingga memunculkan isu bahwa peran akuntan akan digantikan oleh komputer. Isu digantikannya peran akuntan dengan komputer tidak sepenuhnya benar, karena tenaga akuntan sejatinya masih dibutuhkan dalam mengerti dan memahami setiap angka-angka yang terkandung didalam laporan keuangan, sehingga mampu mengambil setiap keputusan yang dirasakan perlu untuk dilakukan (Abbas et al., 2020).

Salah satu profesi akuntan yang masih sangat dibutuhkan adalah menjadi seorang akuntan pemerintah. Kebutuhan akan seorang tenaga akuntan pemerintah timbul mengingat Indonesia merupakan negara yang memiliki wilayah yang sangat luas dan berbentuk kepulauan. Seperti dilansir dari laman katadata.co.id (2022), Indonesia memiliki wilayah yang sangat luas dengan 34 provinsi, 416 kabupaten, 98 kota, dan 83.381 desa. Setiap pemerintahan baik Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten Hingga Pemerintahan Desa membutuhkan pengelolaan keuangan yang baik. Pengelolaan keuangan yang baik dapat melibatkan seseorang yang paham akan pengelolaan keuangan, salah satunya yaitu akuntan pemerintah. Dilansir dari fecon.uui.ac.id (2021) Akuntan pemerintah merupakan seorang akuntan yang bekerja pada institusi-institusi terkait didalam pemerintahan yang telah ditunjuk untuk mengemban tanggung jawab kepada institusi tersebut baik dalam pemeriksaan, pengawasan dan pembuatan sistem akuntansi.

Choirunisa (2017) menyebutkan bahwa akuntan pemerintah memiliki tugas utama yaitu pemeriksaan serta pengawasan aliran kas keuangan instansi

pemerintah dan melakukan perancangan sistem akuntansi untuk instansi pemerintah. Seorang akuntan pemerintah dalam menjalankan tugas dan fungsinya dapat bekerja didalam suatu lembaga pemerintah seperti BPK, Dirjen Pajak, dan Departemen Keuangan. Namun dari sekian banyak akuntan yang bekerja didalam suatu instansi pemerintah, yang umum disebut dengan akuntan pemerintah seperti yang dijelaskan oleh Putra et al. (2017) adalah akuntan yang bekerja di Badan Pengawas Keuangan dan Pembagian (BPKP), Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), dan yang bekerja di tingkat Universitas di bagian Sistem Pengawas Internal (SPI).

Tanggung jawab yang diemban oleh akuntan pemerintah tidak sebatas pada pertanggungjawaban keuangan saja, tetapi lebih jauh memiliki peran dalam setiap tahapan siklus APBN maupun APBD. Supaya dapat mendukung optimalnya pengelolaan keuangan pemerintah tersebut, maka harus didukung oleh ketersediaan tenaga akuntan yang ideal. Jika dilihat dari perspektif pertanggungjawaban pemerintah pusat seperti yang dijelaskan oleh Wibowo & Firmansyah (2017), setidaknya dibutuhkan satu orang akuntan dalam setiap satu satuan kerja pengguna anggaran, dimana jumlah satuan kerja di pemerintahan pusat mencapai dua puluh sembilan ribuan. Kebutuhan tersebut belum ditambahkan dengan kebutuhan pemerintah daerah mencapai 500 akuntan dan pemerintahan desa yang mencapai 75 ribuan akuntan pemerintah. Akuntan pemerintah yang berfungsi sebagai auditor pemerintah turut menunjukkan kebutuhan yang relatif tinggi. Kebutuhan auditor pemerintah yang tinggi tersebut terlihat dalam Rahmi (2018) yang menyebutkan pada tahun 2018 Kementrian dan Lembaga Negara Pemerintah masih kekurangan seorang auditor internal. Tenaga auditor internal yang dimiliki oleh pemerintah hanya sebanyak 10.800 auditor

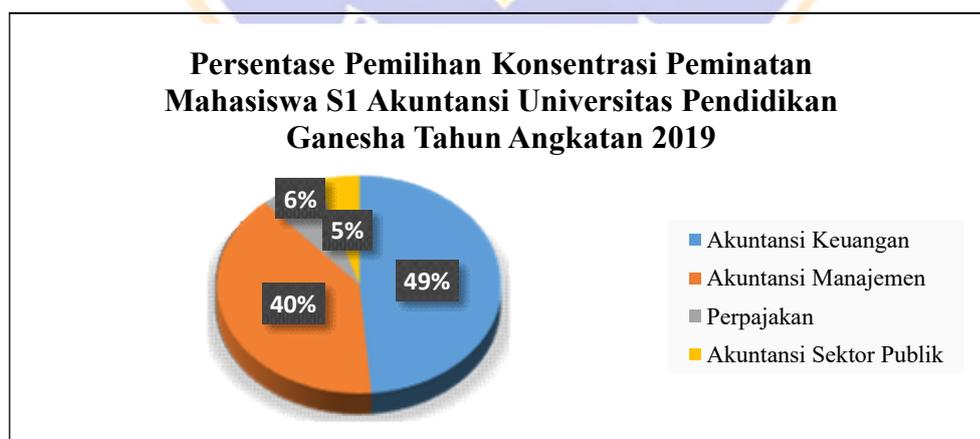
sedangkan kebutuhan idealnya yaitu sekitar 40 ribuan auditor internal. Jumlah tersebut sangat timpang dengan kesediaan akuntan yang tercatat dalam catatan Ikatan Akuntan Indonesia sampai akhir tahun 2020 yang mencatat terdapat 24.000 akuntan yang bersertifikasi (Affifah et al., 2021).

Tingginya kebutuhan profesi menjadi akuntan pemerintah memiliki persamaan dengan menjadi akuntan pada sektor perusahaan. Akuntan pada sektor perusahaan akan senantiasa dibutuhkan selama kegiatan bisnis terus berjalan. Terdapat beberapa perbedaan terkait akuntan pemerintah dengan akuntan perusahaan. Akuntan perusahaan bekerja dalam organisasi *Profit Oriented* sedangkan akuntan pemerintah bekerja dalam organisasi *Non-Profit Oriented*. Perbedaan lainnya yaitu tingginya kebutuhan akuntan di sektor perusahaan diiringi dengan tingginya minat mahasiswa untuk menjadi akuntan perusahaan, sedangkan tingginya kebutuhan akuntan di sektor pemerintahan tidak diiringi dengan minat mahasiswa untuk menjadi akuntan pemerintah.

Fenomena rendahnya minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan pemerintah, terlihat setelah dilakukan observasi awal terhadap beberapa mahasiswa dilingkungan prodi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha tahun angkatan 2018 dan 2019 terkait minat berkarir sebagai akuntan dan jenis akuntan yang diminati. Dari keseluruhan mahasiswa yang memberikan tanggapan, diketahui bahwa keseluruhan mahasiswa memiliki minat untuk berkarir sebagai seorang akuntan. Jenis karir akuntan yang diminati mahasiswa pun berbeda-beda, dari jumlah total 15 tanggapan, terdapat 6 tanggapan memilih berkarir sebagai akuntan perusahaan, 4 tanggapan memilih berkarir sebagai akuntan publik, 3 tanggapan memilih berkarir sebagai akuntan pendidik, dan 2 tanggapan memilih

berkarir sebagai akuntan pemerintah. Adapun alasan yang diberikan memiliki minat berkarir sebagai akuntan yang dipilih adalah untuk mendapatkan pengakuan dilingkungan sekitar, diyakini memberikan kepuasan diri, ingin dinilai baik oleh orang lain dan alasan lainnya.

Fenomena rendahnya minat mahasiswa dalam berkarir sebagai akuntan pemerintah semakin menguat setelah dilakukan wawancara dengan mahasiswa angkatan 2019 yang masing-masing mengambil peminatan konsentrasi yang berbeda. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa dari total keseluruhan jumlah mahasiswa, yang mengambil peminatan konsentrasi sektor publik yang mewadahi akuntansi pemerintahan sangatlah sedikit. Dari total 226 mahasiswa angkatan 2019, terdapat 110 Mahasiswa yang mengambil konsentrasi peminatan Akuntansi Keuangan, 90 Mahasiswa yang mengambil konsentrasi peminatan Akuntansi Manajemen, 15 Mahasiswa yang mengambil konsentrasi peminatan Perpajakan, dan 11 Mahasiswa yang mengambil konsentrasi peminatan Akuntansi Sektor Publik. Persentase jumlah mahasiswa yang memilih konsentrasi peminatan tersebut lebih jelas dapat dilihat dalam gambar berikut :



Gambar 1. 1

Persentase pemilihan konsentrasi peminatan pada mahasiswa S1 Akuntansi tahun angkatan 2019

Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa dari total keseluruhan jumlah mahasiswa terdapat 49% mahasiswa memilih konsentrasi akuntansi keuangan, 40% memilih konsentrasi peminatan akuntansi manajemen, 6% memilih konsentrasi peminatan perpajakan, dan 5% memilih konsentrasi peminatan akuntansi sektor publik, sehingga dapat dinyatakan bahwa minat mahasiswa dalam berkarir sebagai akuntan pemerintah sangatlah rendah.

Rendahnya minat seseorang untuk menekuni suatu bidang ilmu tertentu secara umum didasari oleh beberapa alasan tertentu, sehingga fenomena tersebut memiliki kaitan dengan teori perilaku terencana atau *Theory Of Planned Behavior* dan teori hierarki kebutuhan maslow. Teori perilaku terencana atau *Theory Of Planned Behaviour* mengasumsikan bahwa seseorang dalam melakukan suatu tindakan akan dipengaruhi oleh beberapa faktor pendorong. Teori hierarki kebutuhan maslow mengasumsikan lima kebutuhan manusia yaitu kebutuhan fisiologis, rasa aman, sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri. Beberapa faktor yang diyakini mempengaruhi minat mahasiswa dalam berkarir sebagai akuntan pemerintah yaitu pengetahuan akuntansi, persepsi pelatihan profesional, nilai intrinsik pekerjaan, dan pertimbangan pasar kerja.

Pengetahuan akuntansi merupakan suatu pengetahuan suatu individu mengenai akuntansi secara umum. Akuntansi tidak dapat terlepas dari adanya identifikasi, pencatatan, hingga penyusunan laporan keuangan sebagai media pengkomunikasian setiap aktivitas ekonomi yang dilakukan. Variabel pengetahuan akuntansi telah diuji oleh beberapa peneliti seperti Puspitasari et al. (2021) yang menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap berkarir dibidang akuntan publik. Ariska (2019) menyatakan

bahwa pengetahuan akuntansi syariah berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir dilembaga keuangan syariah. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh Dewi & Pravitasari (2022) yang menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat berkarir menjadi akuntan publik. Hasil berbeda didapatkan oleh Andayani & Bawono (2018) yang menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti pendidikan profesi akuntansi (PPAk).

Pelatihan menurut Espa et al. (2016) adalah suatu proses pendidikan dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi, pengetahuan, dan keahlian dalam melakukan pekerjaan tertentu. Dengan demikian, pelatihan profesional dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan dan memadukan antara pengetahuan, kemampuan, dan keahlian seseorang sehingga dapat membentuk suatu individu yang profesional. Pelatihan seseorang dapat dilakukan dalam jangka waktu pendek maupun berkelanjutan, sehingga semakin baik pelatihan yang didapatkan maka kualitas individu tersebut akan semakin baik. Variabel pelatihan profesional telah digunakan oleh beberapa peneliti seperti Espa et al. (2016) yang menunjukkan bahwa pelatihan profesional berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan karir. Putra et al. (2017) menyatakan pelatihan profesional berpengaruh signifikan terhadap minat pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai auditor pemerintah. Efendy (2018) menunjukkan bahwa persepsi pelatihan profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan profesi akuntan. Hasil berbeda ditunjukkan oleh Saputra (2018) yang menyatakan pelatihan profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap pilihan karir akuntan publik dan non akuntan publik.

Nilai intrinsik pekerjaan berhubungan mengenai bagaimana suatu individu merasakan kepuasan ketika melakukan suatu pekerjaan. Nilai intrinsik akan berhubungan dengan intelektual seseorang, kreativitas, lingkungan kerja yang dinamis, dan kebebasan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Variabel nilai intrinsik pekerjaan telah diuji oleh Sari (2016), dimana menyebutkan bahwa Secara parsial variabel nilai intrinsik pekerjaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi pemilihan karier sebagai akuntan. Arifambayun (2019) menyatakan bahwa nilai intrinsik pekerjaan berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Lutfiyah et al. (2019) menyatakan bahwa nilai intrinsik pekerjaan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik. Hasil berbeda ditunjukkan oleh Lingga & Nopiana (2019) yang menyatakan Secara parsial nilai intrinsik pekerjaan tidak berpengaruh signifikan terhadap karir akuntan.

Pertimbangan pasar kerja dapat dikatakan sebagai pertimbangan suatu individu seperti penawaran dan permintaan suatu bidang profesi dan kemudahan serta kesulitan mengakses pekerjaan mengenai bidang profesi yang akan diakses dimasa yang akan datang. Variabel pertimbangan pasar kerja ini telah diuji oleh beberapa peneliti seperti Febriansyah (2021) yang menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik. Hasil serupa juga didapatkan oleh Amrain et al. (2021) yang menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pemilihan karier profesi sebagai akuntan. Hasil tersebut didukung juga oleh Lutfiyah et al. (2019) yang menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan terhadap

terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik. Namun hasil berbeda ditunjukkan oleh Arifambayun (2019) yang menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir akuntan publik.

Fenomena tingginya kebutuhan tenaga akuntan pemerintah yang tidak diimbangi dengan minat mahasiswa berkarir sebagai akuntan pemerintah dan adanya inkonsistensi hasil pada penelitian terdahulu, maka diperlukan untuk meneliti kembali terkait minat berkarir sebagai akuntan pemerintah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan empat variabel bebas yaitu pengetahuan akuntansi, persepsi pelatihan profesional, nilai intrinsik pekerjaan, dan pertimbangan pasar kerja. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat berkarir sebagai akuntan pemerintah. Variabel minat berkarir sebagai akuntan pemerintah mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Choirunisa (2017). Variabel pengetahuan akuntansi diadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari et al., (2021) yang diteliti pengaruhnya terhadap minat mahasiswa berkarir dibidang akuntan publik. Namun, dalam penelitian ini akan diuji pada minat berkarir sebagai akuntan pemerintah. Variabel persepsi pelatihan profesional diadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Efendy (2018) yang diteliti pengaruhnya terhadap pemilihan profesi akuntan. Namun, pada penelitian ini akan diuji pada minat berkarir sebagai akuntan pemerintah. Variabel nilai intrinsik pekerjaan diuji oleh Sari (2016) pada motivasi pemilihan karier sebagai akuntan. Namun, dalam penelitian ini akan diuji pengaruhnya pada minat berkarir sebagai akuntan pemerintah. Variabel pertimbangan pasar kerja diadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Febriansyah (2021) pada minat

mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik. Namun, dalam penelitian ini akan diuji pengaruhnya terhadap minat berkarir sebagai akuntan pemerintah. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini jarang diteliti pada minat berkarir sebagai akuntan pemerintah, sehingga dirasakan perlu untuk dilakukan pengujian kembali, khususnya sebagai akuntan pemerintah.

Penelitian ini dilakukan di Universitas Pendidikan Ganesha. Pemilihan Universitas Pendidikan Ganesha sebagai tempat penelitian karena dilansir dari laman pddikti.kemdikbud.go.id (2022), Universitas Pendidikan Ganesha merupakan Universitas negeri yang memiliki mahasiswa terbanyak di Bali. Jumlah mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha mencapai 1.325 mahasiswa per semester ganjil tahun 2021 berada diatas Universitas Udayana yang memiliki mahasiswa sebanyak 1.095 mahasiswa. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha angkatan tahun 2018. Mahasiswa S1 Akuntansi angkatan tahun 2018 dipilih karena mahasiswa tersebut merupakan mahasiswa tingkat akhir yang akan segera memasuki dunia kerja, diyakini telah dewasa dalam menentukan karir, dan telah memiliki pengetahuan mengenai akuntan pemerintah melalui mata kuliah akuntansi sektor publik dan akuntansi pemerintahan.

Berdasarkan fenomena dan latar belakang yang dipaparkan tersebut diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Persepsi Pelatihan Profesional, Nilai Intrinsik Pekerjaan, Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Berkarir Sebagai Akuntan Pemerintah (Studi Kasus Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha)”**.

1.2. Identifikasi Masalah Penelitian

Indonesia masih kekurangan tenaga akuntan profesional. Kekurangan akuntan profesional ini terlihat pada hasil observasi yang dilakukan *International Academic Institute of Science and Technology* yang mengungkapkan bahwa Indonesia masih membutuhkan setidaknya 200.000 akuntan profesional. Kebutuhan akan akuntan profesional juga terlihat dalam sisi pemerintahan, dimana untuk setiap satu satuan kerja pengguna anggaran dalam pemerintahan pusat setidaknya membutuhkan 29 ribuan akuntan pemerintah, dipemerintahan daerah setidaknya membutuhkan 500 orang akuntan, dan pemerintahan desa setidaknya membutuhkan 75 ribuan akuntan pemerintah. Akuntan pemerintah yang dapat menjalankan fungsi pengawasan dan pemeriksaan sebagai auditor pemerintah turut menunjukkan jumlah yang belum ideal. Fenomena tersebut terlihat pada kebutuhan akan auditor internal dalam Kementerian dan Lembaga Negara Pemerintah mencapai 40 ribuan sedangkan jumlah auditor yang ada hanya 10.800 auditor internal. Jumlah kebutuhan tersebut masih sangat timpang dengan jumlah akuntan bersertifikasi dalam catatan Ikatan Akuntan Indonesia hingga akhir tahun 2020 yang hanya mencapai 24.000 akuntan.

Besarnya peluang karir menjadi akuntan pemerintah tidak diimbangi dengan minat mahasiswa menjadi seorang akuntan pemerintah. Hal tersebut terlihat dari hasil observasi awal terhadap mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha. Dari total 15 tanggapan, hanya terdapat 2 tanggapan yang memilih berkarir sebagai akuntan pemerintah. Fenomena rendahnya minat mahasiswa berkarir sebagai akuntan pemerintah semakin menguat setelah dilakukan wawancara dengan mahasiswa tahun angkatan 2019 yang menunjukkan bahwa

dari keseluruhan total jumlah mahasiswa Prodi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha hanya terdapat 11 orang yang memilih konsentrasi peminatan akuntansi sektor publik atau 5% dari total jumlah mahasiswa S1 Akuntansi angkatan 2019. Penelitian mengenai minat berkarir sebagai akuntan pemerintah telah ada yang meneliti dan pada penelitian-penelitian sejenis lainnya menunjukkan hasil penelitian yang berbeda dengan menggunakan variabel pengetahuan akuntansi, persepsi pelatihan profesional, nilai intrinsik pekerjaan, dan pertimbangan pasar kerja. Penelitian terkait topik diatas perlu dilakukan kembali untuk dapat mengetahui pengaruh pengetahuan akuntansi, persepsi pelatihan profesional, nilai intrinsik pekerjaan, dan pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha dalam berkarir sebagai akuntan pemerintah.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan diatas dan agar fokus penelitian tidak melebar, adapun batasan masalah dalam penelitian yang akan dilakukan adalah pengaruh pengetahuan akuntansi, persepsi pelatihan profesional, nilai intrinsik pekerjaan, dan pertimbangan pasar kerja terhadap minat berkarir sebagai akuntan pemerintah (studi kasus pada mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha).

1.4. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. Apakah pengetahuan akuntansi memiliki pengaruh terhadap minat berkarir sebagai akuntan pemerintah ?

2. Apakah persepsi pelatihan profesional memiliki pengaruh terhadap minat berkarir sebagai akuntan pemerintah?
3. Apakah nilai intrinsik pekerjaan memiliki pengaruh terhadap minat berkarir sebagai akuntan pemerintah?
4. Apakah pertimbangan pasar kerja memiliki pengaruh terhadap minat berkarir sebagai akuntan pemerintah ?
5. Apakah pengetahuan akuntansi, persepsi pelatihan profesional, nilai intrinsik pekerjaan, dan pertimbangan pasar kerja secara Simultan memiliki pengaruh terhadap minat berkarir sebagai akuntan pemerintah?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap minat berkarir sebagai akuntan pemerintah.
2. Memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi pelatihan profesional terhadap minat berkarir sebagai akuntan pemerintah.
3. Memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh nilai intrinsik pekerjaan terhadap minat berkarir sebagai akuntan pemerintah.
4. Memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap minat berkarir sebagai akuntan pemerintah
5. Memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan akuntansi, persepsi pelatihan profesional, nilai intrinsik pekerjaan, dan pertimbangan pasar kerja secara simultan terhadap minat berkarir sebagai akuntan pemerintah.

1.6. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi keilmuan dibidang akuntansi seperti menambah wawasan mengenai minat berkarir menjadi akuntan pemerintah dan faktor yang mempengaruhinya, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam meningkatkan mutu pendidikan akuntansi. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan tambahan literasi untuk peneliti-peneliti selanjutnya melakukan penelitian dengan topik yang sejenis maupun dalam topik yang sama, sehingga terjadinya konsistensi variabel-variabel yang mempengaruhi minat berkarir sebagai akuntan pemerintah.

2. Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada Universitas Pendidikan Ganesha sebagai bahan masukan dalam menyeimbangkan teori dan praktek, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang baik dan mampu bersaing dalam dunia kerja.

2. Manfaat bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan literasi yang cukup terkait berkarir sebagai akuntan pemerintah, sehingga dapat dijadikan acuan dalam pertimbangan menentukan minat karir untuk masa yang akan datang.

3. Manfaat bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan masukan terkait pertimbangan mahasiswa dalam berkarir, sehingga pemerintah dapat mempertimbangkan keinginan mahasiswa jika ingin bekerja dibidang tersebut khususnya dibidang pemerintahan.

